



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 685-695

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pemberdayaan Petani Gula dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal

Amirotun Sholikhah<sup>1✉</sup>, Muh Hikamudin Suyuti<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: [hikamudin@uinsaizu.ac.id](mailto:hikamudin@uinsaizu.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana PT. PNM Mekar Unit Cilongok 1 Cabang Banyumas dalam proses pemberdayaan serta pembangunan ekonomi lokal bagi para petani gula di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Berjenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga aspek pemberdayaan yaitu: Enabling, Empowering dan Protecting, pada aspek Enabling sudah dilaksanakan oleh PNM Mekar Unit Cilongok 1 dengan baik, yaitu telah mampu menciptakan suasana yang mendorong potensi para petani gula di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk berkembang, aspek Empowering yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat Desa Sokawera berupa membukakan peluang agar masyarakat lebih berdaya dengan mengolah hasil pohon kelapa menjadi gula Jawa dan jenis olahan lain dari bahan dasar gula Jawa, adapun aspek Protecting PNM Mekar Unit Cilongok 1 belum berjalan secara maksimal. Sebab kegiatan melindungi para petani dalam hal pengambilan keputusan misalnya untuk apa saja dana pinjaman yang sudah disalurkan, tidak dipantau penggunaannya dan ketika ada yang tidak bisa mengangsur maka dibebankan pada seluruh anggota kelompok mereka yaitu dikenal dengan sistem *tanggung renteng* hal ini tentu saja jika berulang bisa menimbulkan beban kelompok. Pembangunan Ekonomi lokal, peningkatan pendapatan para petani gula di Desa Sokawera umumnya sebatas pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti makan sehari-hari sebagian ada yang bisa memperbaiki rumah dan menyekolahkan anak. Untuk pengembangan usaha baru yang lebih menjanjikan belum bisa terwujud disebabkan keterampilan yang dimiliki para petani masih perlu dilatih terus oleh pihak penyokong dana bisa bekerjasama dengan pemerintah setempat.

Kata Kunci: *Ekonomi Lokal, Pemberdayaan, Petani Gula, Pembangunan*

## Abstract

This research aims to describe how PT. PNM Mekar Cilongok Unit 1 Banyumas Branch is in the process of empowering and developing the local economy for sugar farmers in Sokawera Village, Cilongok District, Banyumas Regency. Type of field research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The results of the research show that from the three aspects of empowerment, namely: Enabling, Empowering and Protecting, the Enabling aspect has been implemented by PNM Mekar Unit Cilongok 1 well, that is, it has been able to create an atmosphere that encourages the potential of sugar farmers in Sokawera Village, Cilongok District, Banyumas Regency to develop. , the Empowering aspect is strengthening the potential of the Sokawera Village community in the form of opening up opportunities for the community to be more empowered by processing coconut tree products into Javanese sugar and other types of processed ingredients from Javanese sugar, while the Protecting aspect of PNM Mekar Cilongok Unit 1 is not yet running optimally. Because activities protect farmers in terms of decision making, for example what loan funds have been distributed, their use is not monitored and when someone cannot pay in installments, it is borne by all members of their group, which is known as a joint responsibility system. This of course, if repeated, can cause group load. Local economic development, increasing the income of sugar farmers in Sokawera Village is generally limited to fulfilling basic needs such as daily food, some of whom can repair their houses and send their children to school. Development of new, more promising businesses has not yet been realized because the skills possessed by the farmers are still limited. need to be continuously trained by funding parties and can collaborate with the local government.

*Keywords: Local Economy, Empowerment, Sugar Farmers, Development*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan Pembangunan ekonomi lokal tidak bisa terlepas dari adanya upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan khususnya petani, dan merupakan isu yang sering diperbincangkan (Windari, 2021). Pemberdayaan diperlukan adanya fasilitator yang berperan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Disamping itu, fasilitator juga berperan dalam menghubungkan potensi yang ada dalam masyarakat dengan sistem atau model pemberdayaan yang tepat. Fasilitator juga bisa membantu untuk menghubungkan ke berbagai lembaga/badan/kelompok lain yang bisa diajak untuk bekerja sama dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat mitra dengan jaringan yang lebih luas (Habib, 2021). Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat dibutuhkan fasilitator yang bisa diajak bekerjasama dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki suatu masyarakat.

PT.Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar merupakan layanan permodalan berbasis kelompok yang diperuntukkan kepada wanita prasejahtera penggiat usaha mikro,

baik yang ingin memulai usaha baru atau yang sudah mempunyai usaha dan ingin mengembangkan usahanya (ULFA, 2022). PNM Mekar bisa menjadi mitra sekaligus fasilitator bagi masyarakat kalangan usaha mikro kecil menengah dengan menyalurkan pinjaman dana lunak dan persyaratan relatif mudah. Dengan adanya bantuan permodalan maka usaha masyarakat ekonomi menengah kebawah dapat lebih berdaya serta diharapkan dapat mengembangkan perekonomiannya berdasarkan potensi lokal yang dimiliki.

Dalam bantuan permodalan diberikan oleh PNM Mekar Unit Cilongok 1 Cabang Banyumas selaku mitra sekaligus fasilitator kepada para petani gula di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sehingga dapat mengembangkan usahanya agar lebih berkembang dan lebih berdaya dalam membangun perekonomiannya.

Beberapa masalah sering muncul seperti kredit macet disebabkan karena dana pinjaman yang semula bertujuan membantu memperlancar para petani gula dalam memenuhi kebutuhan alat-alat produksi gula Jawa namun oleh para nasabah sering dialihkan untuk pemenuhan kebutuhan pokok lainnya seperti kebutuhan makan sehari-hari, perbaikan rumah dan biaya sekolah anaknya atau kebutuhan mendesak lainnya. Tidak seimbang antara jumlah pinjaman dengan beban hidup yang harus ditanggung para petani gula menyebabkan tersendatnya upaya peningkatan kesejahteraan serta pemberdayaan petani gula sehingga pembangunan ekonomi lokal tidak berjalan maksimal.

Dari latar belakang masalah penelitian ini ingin mengungkap bagaimana proses pemberdayaan petani gula dalam upaya pembangunan ekonomi lokal pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Unit Cilongok 1 Cabang Banyumas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Lokasi Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Unit Cilongok 1 Kantor Cabang Banyumas.

#### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitiannya dalam hal ini adalah Kepala beserta Karyawan PT. PNM Unit Cilongok 1, 4 petani Gula penerima manfaat PT. PNM Mekar Unit Cilongok 1 Cabang Banyumas, serta salah satu Pejabat Pemerintah Desa.

Obyek Penelitian, merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini adalah tentang proses pemberdayaan petani gula dan pengembangan ekonomi lokal .

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika sebuah judul karya ilmiah dari desain penelitian itu sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat memulai kegiatan mengumpulkan data (Herdayati et al., 2019). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi :

#### a. Observasi

Instrumen observasi digunakan Observasi dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan sebagai langkah permulaan dalam proses penelitian kualitatif. Menurut peranan observer, dibagi menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Dalam pengamatan juga dikenalkan kombinasi dari peran observer (Anufia & Alhamid, 2019) yaitu pengamat sebagai partisipan (observer as participant), partisipan sebagai pengamat (participant as observation).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara seksama namun tidak secara sistematis dan bersifat insidental terhadap upaya pemberdayaan yang dilakukan PT.PNM Mekar Unit 1 Cilongok Cabang Banyumas dalam pembangunan ekonomi lokal. Antara lain kegiatan apa yang dilakukan para karyawan PT. PNM Mekar Unit Cilongok 1 sebelum dan setelah terjun ke lapangan dalam upaya mencari dan menemui para nasabahnya. Sehingga upaya pemberdayaan yang dilakukan tepat sasaran dan berhasil guna.

#### b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, biasanya teknik wawancara menjadi metode utama dalam proses pengumpulan data (Salam, 2023). Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur (Anufia & Alhamid, 2019)

Wawancara semi berstruktur, sengaja dipilih penulis, metode wawancara ini diawali dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama ada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari para informan.

Penulis melakukan wawancara dengan diawali dari topik penelitian yang tercakup dalam pedoman wawancara yang sudah penulis persiapkan. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.

Materi pertanyaan tidak sama pada tiap informan bergantung pada kedudukan serta

peran informan dalam penelitian juga jawaban masing-masing individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari para informan tersebut.

Wawancara mendalam dilakukan Kepada Kepala Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Unit Cilongok 1, karyawan PNM, 4 petani gula yang menjadi nasabah PT.PNM Mekar Unit Cilongok 1 Kantor Cabang Banyumas dan 1 petani gula yang tidak menjadi nasabah, Pejabat Pemerintahan Desa yaitu Sekretaris Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sebagai cross chek data.

#### c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data primer maka penelitian ini juga memanfaatkan teknik dokumentasi. Data dokumenter dalam hal ini dapat menjadi bahan atau dasar analisis data kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi tentang pemberdayaan jaringan kelembagaan kerja kemitraan antara PT.PNM Mekar Unit Cilongok 1, dengan masyarakat lokal.

#### Analisa Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tujuannya, (Nugrahani & Hum, 2014) adalah untuk memahami serta menggambarkan kondisi dari konteks permasalahan yang dikaji dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara runtut dan mendalam mengenai potret kondisi yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Dalam beberapa bidang, sesungguhnya sifat masalah yang diteliti lebih tepat apabila dikaji dengan pendekatan atau metode kualitas analisis data adalah bersifat induktif (Roosinda et al., 2021) Tidak memiliki tugas untuk melacak bukti-bukti sebagai uji hipotesis dari sebuah teori. Peneliti memberikan bukti dengan menelaah fakta di lapangan yang kemudian dirumuskan kedalam sebuah teori dengan analisis deskriptif kalitatif.

Proses pengumpulan datanya adalah data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto,dokumen pribadi, catatan atau memo, atau dokumen resmi lainnya, dan data yang sudah dipersiapkan pada pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah akhir penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di lapangan dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara serta Dokumentasi tentang proses Pemberdayaan Petani Gula Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal Pada PT.Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Unit Cilongok 1 Cabang Banyumas, maka dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

Proses Pemberdayaan Petani Gula Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Tabel 1. Proses Pemberdayaan Petani Gula Nasabah Pnm Mekar Unit Cilongok 1 Cabang Banyumas

Aspek-aspek	Indikator	Realisasi
ENABLING	Menciptakan suasana yang mendorong potensi masyarakat berkembang	Telah dilakukan dengan baik oleh PT. PNM Mekar Unit Cilongok 1 Cabang Banyumas dalam bentuk kegiatan mendatangi rumah masyarakat usaha kecil menengah untuk menawarkan bantuan pinjaman modal untuk membeli peralatan dalam proses pembuatan gula Jawa. Bagi yang memenuhi syarat administratif maka PNM Mekar Unit Cilongok 1 akan menyalurkan pinjaman sebesar 30 juta per- kelompok. Dimana satu kelompok beranggotakan 10 nasabah yaitu para wanita petani gula Jawa. Dana pinjaman tersebut diutamakan untuk membeli peralatan produksi gula Jawa
EMPOWERING	Memperkuat potensi masyarakat. Penyediaan berbagai input Pembukaan dalam berbagai peluang Membuat masyarakat semakin berdaya	PT. PNM Mekar Unit Cilongok 1 antara lain Melaksanakan pelatihan-pelatihan bekerjasama dengan fihat terkait guna memperkuat dan mengembangkan potensi industri lokal (Gula Jawa), di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok, pelatihan tersebut misalnya cara mengolah makanan dengan memanfaatkan bahan dasar dari gula Jawa sehingga para petani kedepannya bisa mengembangkan dalam bentuk usaha baru yang hasilnya bisa membangun ekonomi lebih baik dan maju .

---

PROTECTING	Melindungi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek perlindungan dilaksanakan oleh PT. PNM Mekar Unit Cilongok 1 terhadap para petani gula yang menjadi nasabahnya belum berjalan sebab PNM Mekar Unit Cilongok 1 tidak memantau bagaimana nasabah memanfaatkan uang dari dana pinjaman agar tepat guna dan berhasil guna, mencegah agar para nasabah tidak menyalahgunakan dana pinjaman untuk keperluan diluar perlengkapan proses pembuatan gula Jawa.</li> <li>• Belum ada perlindungan kepada nasabah menyangkut kecelakaan kerja misalnya jaminan asuransi jiwa bagaimana jika nasabah mengalami kecelakaan pada saat mengolah gula atau meninggal sehingga tidak bisa melanjutkan angsuran secara pribadi kecuali dengan sistem <i>tanggung renteng</i> ( angsuran yang menunggak ditanggung bersama anggota kelompoknya).</li> <li>• upaya yang telah dilakukan bekerja sama dengan pemerintah desa antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. melindungi para petani gula dari permainan harga para tengkulak</li> <li>b. pengawasan tentang kualitas hasil produksi selalu dilakukan yaitu oleh pemerintah desa bekerjasama dengan PUSKESMAS dengan memantau proses serta hasil produksi gula Jawa dari petani khususnya Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas agar tetap menjaga mutu serta standar kesehatan yaitu pada saat pengolahan bahan baku menjadi gula jangan sampai dicampur dengan obat-obatan kimia yang bisa</li> </ul> </li> </ul>
------------	-----------------------	---

---

---

membahayakan kesehatan para konsumen.

- c. Peran pemerintah Desa lebih menonjol khususnya dalam melakukan perlindungan terhadap keselamatan kerja para penderes kelapa (pemanjat pohon kelapa) sebagai bahan dasar pembuatan gula Jawa misalnya apabila mengalami kecelakaan pada saat memanjat pohon kelapa.
- 

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga aspek pemberdayaan yaitu: Enabling, Empowering dan Protecting, pada aspek Enabling sudah dilaksanakan oleh PNM Mekar Unit Cilongok 1 dengan baik, dengan pinjaman dana yang disalurkan ke para petani gula Jawa mampu menciptakan suasana yang mendorong potensi para petani gula di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk berkembang menjadi lebih maju, aspek Empowering yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat Desa Sokawera berupa membukakan peluang agar masyarakat lebih berdaya dengan mengolah hasil pohon kelapa menjadi gula Jawa dan jenis olahan lain dari bahan dasar gula Jawa sehingga dapat menaikkan tingkat kesejahteraan para petani gula walaupun kenyataannya para petani gula belum dapat memanfaatkan peluang yang ada meskipun pihak PNM Mekar sudah mengadakan berbagai pelatihan, adapun aspek Protecting PNM Mekar Unit Cilongok 1 belum dapat berjalan secara maksimal. Sebab kegiatan melindungi para petani dalam hal pengambilan keputusan seperti untuk apa saja dana pinjaman yang sudah disalurkan, tidak dipantau penggunaannya apakah khusus untuk membeli peralatan produksi gula Jawa atau untuk jenis konsumsi lainnya. Hal ini bisa memicu pembayaran angsuran para nasabah menjadi tersendat bahkan ada yang macet jika tidak dilakukan pengontrolan dengan baik. Dan ketika ada yang tidak bisa mengangsur maka sanksi yang diberikan pada para nasabah bukan secara individu melainkan dibebankan kepada seluruh anggota kelompok mereka yaitu dikenal dengan sistem *tanggung renteng*, hal ini tentu saja jika berulang bisa menimbulkan beban kelompok. Sebaliknya peran Pemerintah desa cukup menonjol terutama dalam mengontrol kualitas produksi gula Jawa untuk seluruh petani bukan hanya nasabah PNM Mekar. Demikian juga para pemilik modal yang menjadi pengepul hasil produksi gula Jawa juga berperan dalam menjaga kestabilan harga karena sudah jelas harga berapa perkilogramnya sehingga para petani gula terlindungi dari para tengkulak nakal.



## Pembangunan Ekonomi Lokal

Pembangunan Ekonomi lokal, peningkatan pendapatan para petani gula yang menjadi nasabah PNM Mekar Unit Cilongok 1 Cabang Banyumas di Desa Sokawera umumnya masih sebatas pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti makan sehari-hari dan sebagian ada yang bisa memperbaiki rumah serta menyekolahkan anak. Untuk pengembangan usaha baru yang lebih menjanjikan kehidupan yang lebih sejahtera belum bisa terwujud disebabkan keterampilan yang dimiliki para petani masih perlu mendapatkan pelatihan khusus secara kontinyu oleh pihak penyokong dana atau pihak pemerintah desa bekerjasama dengan pihak yang terkait.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga aspek pemberdayaan yaitu: Enabling, Empowering dan Protecting, pada aspek Enabling sudah dilaksanakan oleh PNM Mekar Unit Cilongok 1 dengan baik, yaitu telah mampu menciptakan suasana yang mendorong potensi para petani gula di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk berkembang, aspek Empowering yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat Desa Sokawera berupa membukakan peluang agar masyarakat lebih berdaya dengan mengolah hasil pohon kelapa menjadi gula Jawa dan jenis olahan lain dari bahan dasar gula Jawa, adapun aspek Protecting PNM Mekar Unit Cilongok 1 belum berjalan secara maksimal. Sebab kegiatan melindungi para petani dalam hal pengambilan keputusan misalnya untuk apa saja dana pinjaman yang sudah disalurkan, tidak dipantau penggunaannya dan ketika ada yang tidak bisa mengangsur maka dibebankan pada seluruh anggota kelompok mereka yaitu dikenal dengan sistem *tanggung renteng* hal ini tentu saja jika berulang bisa menimbulkan beban kelompok. Pembangunan Ekonomi lokal, peningkatan pendapatan para petani gula di Desa Sokawera umumnya sebatas pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti makan sehari-hari sebagian ada yang bisa memperbaiki rumah dan menyekolahkan anak. Untuk pengembangan usaha baru yang lebih menjanjikan belum bisa terwujud disebabkan keterampilan yang dimiliki para petani masih perlu dilatih terus oleh pihak penyokong dana bisa bekerjasama dengan pemerintah setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Z. (2020). Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 22(1).
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen pengumpulan data*.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82–110.
- Hapsara, O., & Sudirman, S. (2020). Analisis Potensi Daya Saing Ekonomi Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 42–47.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayat, A., & Safitri, P. (2019). Pengembangan komoditas rumput laut Nusa Tenggara Barat dengan model hexagon untuk pembangunan ekonomi lokal. *Jurnal Kebijaksanaan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 45–56.
- La Suhu, B., & Wance, M. (2019). Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut di kabupaten halmahera selatan (studi desa mano kecamatan obi selatan). *JOURNAL OF GOVERNMENT (Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah)*, 4(2), 156–172.
- Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).
- Ndraha, A. B., & Uang, D. P. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan ekonomi lokal di kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 137–149.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *GOVERNANCE*, 1(2).
- RANIA, D. A. (2021). *ANalisis Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Pnm Mekaar Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa*

*Gunung Sugih Raya Kecamatan Gunung Sugih*). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Salam, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Sari, D. A. K. W., Soewondo, S., & Supriati, L. (2018). Stigma sosial sebagai indikator penilaian harga diri pada pasien kusta di rs. Kusta kediri. *Jurnal Penelitian Keperawatan, 4*(1).
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sari, S. R. (2021). *Tinjauan Masalah Terhadap Distribusi Bantuan Presiden Bpum Nasabah PT PNM Mekar Cabang Desa Watupatok Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan*. IAIN Ponorogo.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(2), 231–240.
- Syadzali, M. M. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pembuat Kopi Muria). *Syntax, 2*(5).
- ULFA, C. M. (2022). *Peran Pt Permodalan Nasional Madani (Pnm) Mekaar Terhadap Peningkatan Umkm Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Cabang Kecamatan Pujud)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Windari, W. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Produksi Di Pedesaan. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian, 20*(1), 90–106.
- Witono, T. (2020). Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, dan Pekerjaan Sosial. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial, 16*(1), 57–72.
- Zakariya, N. A. (2022). Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bantuan Modal Bergulir Jatim Makmur di Lembaga Filantropi Islam Baznaz Jatim. *Journal of Islamic Management, 2*(2), 269–280.